
ANALISIS PENGARUH *DEBT DEFAULT*, PROFITABILITAS DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Deviana Kristin

email: Deviana231297@yahoo.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *debt default*, profitabilitas dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Variabel *debt default* diukur dengan variabel *dummy*, variabel profitabilitas diprosikan menggunakan *net profit margin*, dan *opinion shopping* diukur dengan variabel *dummy*. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian dengan menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 167 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 121 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default* dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: *Debt Default*, Profitabilitas, *Opinion Shopping* dan Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan terpengaruh sehingga investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Di dalam pengambilan keputusan, investor memerlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi

yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya untuk masa mendatang. Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya, maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern*. Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek *debt default*, profitabilitas dan *opinion shopping*.

KAJIAN TEORITIS

Opini audit merupakan suatu pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan. *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Menurut Ardianingsih (2018: 169): *Going concern* merupakan kesanksian besar tentang kelangsungan hidup berkaitan dengan ketidakmampuan perusahaan klien untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Hal ini berarti ketika perusahaan sudah tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Menurut Kristiana (2012: 47): “Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor.” Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. Ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, maka investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut.

Menurut Praptitorini dan Januarti (2007: 10): *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Manfaat status *debt default* sebelumnya telah diteliti oleh Chen dan

Church (1992) yang menemukan hubungan yang kuat status *default* terhadap opini audit *going concern*. Auditor cenderung disalahkan karena tidak berhasil mengeluarkan opini audit *going concern* setelah adanya beberapa peristiwa perusahaan yang bangkrut meskipun mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan akan banyak dialokasikan untuk menutupi utangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan *going concern*. Sebelum atau sesudah keadaan *default* hutang ini terjadi, perusahaan akan menegosiasikan penjualan hutang kembali dengan kreditor, jika *default* telah terjadi atau proses negosiasi tengah berlangsung dalam rangka menghindari *default* selanjutnya, auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2014) mengungkapkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja manajemen dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Menurut Harjito dan Martono (2012: 60): Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Menurut Kasmir (2015: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *net profit margin* atau margin laba bersih yang merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dan margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Menurut Alexandri (2008: 200): “*Net profit margin* adalah rasio yang dipakai untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan bersih sesudah dipotong pajak.”

Profitabilitas mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat laba yang di laporkan pada saat publikasi, maka kemungkinan sangat kecil auditor akan memberikan opini audit *going concern*, karena perusahaan dianggap

mampu menghasilkan laba dan memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Arma (2013) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Suatu aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan biasa disebut dengan *opinion shopping*. Dalam mendapatkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan kehendak manajemen perusahaan, maka perusahaan melakukan *auditor switching*. Tujuan pelaporan dalam *opinion shopping* dimaksudkan untuk meningkatkan (memanipulasi) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan. Menurut Syahputra dan Yahya (2017: 41): “Tujuan pelaporan *opinion shopping* ini adalah untuk memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan.” Menurut Rahim (2016: 77): “*Opinion shopping* dilakukan untuk mendapat opini audit yang lebih baik.” Hal inilah yang mendasari perusahaan untuk mengganti auditor ketika auditor tidak mengeluarkan opini audit yang baik. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Praptitorini dan Januarti (2007: 8) yang mengungkapkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Debt Default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: *Opinion Shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi asosiatif. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, maka dari 167 populasi perusahaan manufaktur diperoleh 121 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya.

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF *OPINI AUDIT GOING CONCERN*
OAGC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini Audit Non <i>Going Concern</i>	560	92,6	92,6	92,6
	Opini Audit <i>Going Concern</i>	45	7,4	7,4	100,0
	Total	605	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1 Statistik Deskriptif *Frequency*, dapat dilihat bahwa perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* sebanyak 560 atau 92,6 persen dari total 605 data penelitian, dan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 45 atau 7,4 persen dari total 605 data penelitian.

TABEL 2
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF PROFITABILITAS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	605	-.875500	.886400	.02937306	.165064211
Valid N (listwise)	605				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa variabel independen kedua profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM), memiliki nilai minimum sebesar -0,875500, nilai maksimum NPM sebesar 0,886400, nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0,02937306 dan nilai standar deviasi 0,165064211.

TABEL 3
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF *DEBT DEFAULT*

Debt_Default		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Debt Default	102	16,9	16,9	16,9
	Debt Default	503	83,1	83,1	100,0
	Total	605	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3 Statistik Deskriptif *Frequency*, dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur, sebanyak 102 perusahaan yang mampu membayar hutang atau sebesar 16,9 persen dari keseluruhan data. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo sebanyak 503 perusahaan atau sebesar 83,1 persen dari keseluruhan data.

TABEL 4
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF *OPINION SHOPPING*

Opinion_Shopping		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Opinion Shopping	590	97,5	97,5	97,5
	Opinion Shopping	15	2,5	2,5	100,0
	Total	605	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 4 Statistik Deskriptif *Frequency*, dapat dilihat bahwa dari 605 data perusahaan manufaktur, sebanyak 590 perusahaan tidak melakukan pergantian auditor atau sebesar 97,5 persen dari keseluruhan data. Sedangkan untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebanyak 15 perusahaan atau sebesar 2,5 persen dari keseluruhan data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk melihat keadaan pada model regresi, melihat apakah terdapat korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel bebas yakni *Debt Default*, *Profitabilitas*, dan *Opinion Shopping* berturut-turut sebesar 0,931, 0,931, dan 1,000 lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu secara berturut-turut sebesar 1,075, 1,075, dan

1,000. Dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS
UJI TOLERANCE DAN VARIANCE INFLATION FACTOR

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,050	,028		1,761	,079		
Debt_Default	,038	,029	,056	1,280	,201	,931	1,075
Profitabilitas	-,261	,112	-,101	-2,334	,020	,931	1,075
Opinion_Shopping	-,073	,063	-,049	-1,161	,246	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Auditor_switching

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

3. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari tabel *Variables in the equation* yang akan menunjukkan nilai signifikansi, dimana apabila nilai signifikansi menunjukkan angka di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut signifikan. Hasil pengujian regresi logistik dapat diketahui pada Tabel 6.

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
TABEL VARIABLES IN THE EQUATION

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step Debt_Default	1,038	,751	1,911	1	,167	2,822
1 ^a Profitabilitas	-3,824	1,681	5,175	1	,023	,022
Opinion_Shopping		232798811				
	-98,641	583958700	,000	1	1,000	,000
		0,000			0	
Constant	-3,427	,731	21,985	1	,000	,032

a. Variable(s) entered on step 1: Debt_Default, Profitabilitas, Opinion_Shopping

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan alpha lima persen maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC Opinion}}{1-\text{GC Opinion}} = -3,427 + 1,038 \text{ DD} - 3,824 \text{ Profitabilitas} - 98,641 \text{ OP} + \varepsilon$$

4. Pengujian Model Regresi Logistik

a. Menguji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pada penelitian ini, kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL REGRESI
HOSMER AND LEMESHOW

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,910	8	,155

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 7 memperlihatkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood akhir yang diperoleh sebesar 266,285 sedangkan -2Log Likelihood awal yang sebesar 278,388 pada Tabel 8. Pengurangan nilai antara -2Log Likelihood awal dengan -2Log Likelihood sebesar 12,103 yang berarti terjadi penurunan. Kesimpulannya adalah model telah *fit* dengan data ketika model ditambahkan variabel independen.

TABEL 8
HASIL PENGUJIAN OVERALL MODEL FIT
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	315,535	-1,730
	2	280,710	-2,381
	3	278,408	-2,604
	4	278,388	-2,627
	5	278,388	-2,628

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 278,388

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN OVERALL MODEL FIT
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Debt Default	Profitabilitas	Opinion Shopping
Step 1 1	311,635	-1,801	,150	-1,043	-,294
2	272,058	-2,607	,402	-2,467	-,808
3	267,032	-3,128	,758	-3,597	-1,645
4	266,463	-3,383	,993	-3,817	-2,631
5	266,343	-3,426	1,037	-3,824	-3,637
6	266,300	-3,427	1,038	-3,824	-4,639
7	266,285	-3,427	1,038	-3,824	-5,640

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 278,388

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R Square*. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat mencerminkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen adalah 5,4 persen dan sisanya 94,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

TABEL 10
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	266,285 ^a	,021	,054

a. Estimation terminated at iteration number 20 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

TABEL 11
HASIL PENGUJIAN TABEL KLASIFIKASI
CLASSIFICATION TABLE

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			Opini Non Going Concern	Opini Going Concern	
Step 1	Opini Audit Going Concern	Opini Non Going Concern	526	0	100,0
		Opini Going Concern	38	0	9,5
	Overall Percentage				93,3

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 11, hasil pengujian tabel klasifikasi menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi variabel opini audit *going concern* adalah kekuatan dalam memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat 93,3 persen. Dilihat dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa bisa dipastikan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sangat minim karena dari model regresi logistik tersebut perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* yaitu sebesar 100,0 persen.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

variabel *Debt Default* yang diukur dengan menggunakan *dummy* memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 1,038 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,167 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan bahwa *debt default* secara signifikan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

variabel profitabilitas diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -3,824 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina (2012: 49), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

variabel *opinion shopping* yang diukur dengan menggunakan *dummy* memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -98,641 dengan tingkat signifikansi sebesar 1,000 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh penelitian Rahim (2016), yang menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default* dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain seperti pertumbuhan penjualan, dan mengganti objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arma, Endra Ulkri. 2013 “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”.

Chen, K. C., Church, B. K. 1992 “Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Report”. *Auditing: Journal Practice and Theory*, Fall, pp. 30-49.

Harjito, Agus dan Martono. 2014 *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kristiana, Ira. 2012 “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* – Vol 1, No. 1, Januari, hal 47-51.

Praptitorini, Mirna Dyah, Indira Januarti. 2017. “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”.

Rahim, Syamsuri. 2016. “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”.

Ramadhany, Alexander. 2014 “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta”.